BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik menuju individu yang lebih baik, pendidikan juga dapat diartikan sebagai tuntutan yakni sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali di manapun dan kapanpun.

> Menurut Utami Munandar bahwa: " Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung dari bagaimana kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia."[1]

Sedangkan menurut Hasan Basri: "Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah."[2] Dari kedua pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

[1] Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 23

[2] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 54

Pendidikan Nasional yang menjelaskan tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan untuk melawan apabila peserta didik mulai terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji.

Dewasa ini salah satu langkah untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia adalah dengan melaksanakan pendidikan yang berkarakter, dimana karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi, karakter tidak bisa diwariskan, tidak bisa dibeli, dan tidak bisa ditukar, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses yang tidak instan.

Zaman yang semakin modern membuat lingkungan keluarga tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu

---

[3] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasioanal*, (Jakarta: Kreasi Jaya Utama, 2003), h. 12

pengetahuan dan teknologi, semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat. Oleh karena itu sebagai pusat pendidikan, sekolah harus mengoptimalkan fungsinya untuk mengembangkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Selain kegiatan intrakurikuler beberapa sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Ekstrakurikuler juga dilakukan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah. Tujuan kegiatan esktrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.[4]

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.[5] Artinya, suatu kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar serta mengembangkan minat bakat peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

---

[4] Asep Herry, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 124

[5] Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 74

Salah satu kegiatan ektrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter peserta didik secara langsung adalah kegiatan ekstrakurikuler teater, dimana dengan berteater peserta didik belajar bagaimana menjadi pribadi lain, merasakan perasaan orang lain, dan tentunya menghargai orang lain.

Firman Allah Swt dalam surah Asy-Syura Ayat 52, yaitu :

وَإِنَّكَ لَتَهْدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Penggalan ayat di atas dalam penafsirannya menyatakan bahwa nabi Muhammad SAW adalah salah seorang yang Kami anugerahi taufik dan hidayah yang mampu menjelaskan dengan sangat baik cara-cara menuju jalan yang lurus.[6]

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler teater yang berpedoman pada segala sunnah nabi dalam pendidikan akan menjadi salah satu bekal bagi siswa dalam kehidupannya untuk mencapai kedamaian dunia dan akhirat.

Teater berasal dari bahasa Yunani yakni *theatron* yang berarti gedung pertunjukan. Teater sering dikaitkan dengan kata drama, namun teater dan drama agak berbeda, kata drama yang berasal dari kata Yunani kun *draomai* yang artinya bertindak atau berbuat.[7] Dari kedua arti tersebut dapat

[6] M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah Vol.12", (Jakarta:Lentera Hati, 2003), h. 528
[7] Ahmad Yudhi, "Seni Teater" (Banjarmasin: Sanggar Bahana Antasari, 2013), h t..d

disimpulkan bahwa istilah teater berkaitan dengan pertunjukan sedangkan drama berkaitan dengan lakon-lakon atau naskah cerita yang dipentaskan.

Dilihat dari sudut pendidikan kepribadian seni teater mampu membuat seseorang tidak canggung menghadapi masalah pergaulan dalam hidup di masyarakat. Teater juga membuat orang belajar bekerja sama dengan orang lain dan juga memupuk kepercayaan pada diri sendiri guna untuk menuju kemandirian hidup.

Teater yang merupakan seni bermain peran juga merupakan salah satu metode dalam pembelajaran, dimana para murid dilibatkan atau diikutkan dalam memainkan peranan yang berkaitan dengan masalah-masalah hubungan sosial, hanya saja metode bermain peran lebih berkaitan dengan materi pelajaran dan tidak dipentaskan berbeda dengan ekstrakurikuler teater yang lebih bersifat umum dan dipentaskan.

Kegiatan ekstrakurikuler teater sudah dilaksanakan oleh beberapa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas atau yang sederajatnya, namun untuk tingkat sekolah dasar di wilayah Kota Banjarmasin, kegiatan ekstrakurikuler teater hanya ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti untuk menindaklanjuti penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Teater di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas maka penulis memberi batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan: menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga Pelaksanaan artinya prihal (perbuatan, usaha, dsb).[8] Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seluruh rangkaian kegiatan ekstrakurikuler teater yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: kegiatan diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.[9] Atau dengan kata lain suatu program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang tertentu yang di anggap penting dan perlu untuk dilakukan.
3. Teater: salah satu bentuk seni pentas yang berkaitan dengan seni peran di depan penonton dengan menggunakan gabungan dari ucapan, gerak tubuh, mimik, dan lain-lain. Teater yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pementasan yang biasanya diadakan di setiap akhir tahun oleh MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.650

[9] *Ibid*. h. 291

Jadi maksud penelitian ini adalah peneliti ingin melihat bagaimana pelaksaan kegiatan ekstrakurikuler teater yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, dimana pembelajaran ekstrakurikuler teater telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler teater yang ada di MIN Pemurs Dalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teeater di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam membuat judul yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler terkadang di anggap mengganggu kegiatan akademik siswa oleh beberapa orang tua/wali siswa, terlebih kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang secara umum hanya bermain seperti kegiatan ekstrakurikuler teater.
2. Ekstrakurikuler teater yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin merupakan satu-satunya ekstrakurikuler teater yang ada di Banjarmasin untuk tingkat madrasah ibtidaiyah.

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapakan, antara lain:

1. Bagi Siswa

   Sebagai bahan informasi bagi siswa untuk menggali kemampuan yang ada pada dirinya, dan mengembangkannya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki, sehingga dapat berekspresi dan menciptakan karya-karya baru.

2. Bagi Guru

   Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para pendidik agar lebih memahami kondisi pribadi siswa, serta membantu mengembangkan secara optimal minat dan bakat yang ada pada siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi dan pertimbangan akan pentingnya kegiatan pendukung pembelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler, dengan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah juga tentu dapat berkembang untuk menjadi lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang tersusun sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasioanl, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis, yang berisi mengenai kajian pustaka tentang pengertian, fungsi, tujuan, dan prinsip-prinsip ekstrakurikuler, pengertian teater, dasar-dasar berteater.

Bab III metode penelitian yang memuat jenis dan metode penlitian, subjek dan ojek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran-saran.